

# FILM DOKUMENTER “EMPU BESI YANG HAMPIR PUNAH”

Moh. Syarif Hidayat Affandi, Haryo Guritno, Very Kurnia Bakti  
Program Studi DIII Teknik Komputer Politeknik Harapan Bersama  
Jl. Matram No.09 Tegal  
Telp/Fax (0283) 352000

## ABSTRAK

Pengrajin Pandai Besi pada waktu sekarang ini memang jarang sekali kita jumpai keberadaannya dan telah tergeser oleh produk-produk pabrikan. Hal ini berdampak pada masyarakat yang kini kurang mengenal usaha Pandai Besi yang masih tradisional ini. Dengan dibuatnya film dokumenter tentang usaha pandai besi diharapkan mampu tersampainya informasi tentang pengrajin pandai besi kepada publik sehingga usaha tradisional pandai besi lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dapat dilestarikan keberadaannya.

Film dokumenter yang diangkat dalam usaha pandai besi ini mengambil judul “Empu besi yang hampir punah”. Untuk mengimplementasikan sistem, pertama-tama dilakukan perancangan sistem yang meliputi tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. *Software* yang digunakan dalam proses pasca produksi adalah menggunakan Pinnacle Studio 15

**Kata Kunci :** Film dokumenter, pandai besi, pinnacle studio 15

## 1. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, usaha pandai besi yang masih tradisional kini telah jarang di jumpai keberadaannya. Hal ini berdampak pada masyarakat yang saat ini kurang mengenal usaha Pandai Besi. Film Dokumenter tentang pandai besi ini diharapkan mampu memperkenalkan pengrajin Pandai Besi kepada publik dan dapat menyampaikan pesan serta kesan akan suatu hal yang baik kepada masyarakat.

## 2. Landasan Teori

### A. Pengertian Film

Film adalah hasil peradaban manusia yang dicipta melalui proses kreatif dengan melahirkan impian (imajinasi) melalui teknologi yang hasilnya bisa disaksikan semua orang. Film mengangkat peristiwa apa saja yang ada disekitar kita, peristiwa terkini dan peristiwa masa lalu bahkan impian-impian masa depan (futuristik) yang belum atau tidak pernah terjadi dan melanda peradaban manusia.

### B. Pengertian Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film dari sebuah peristiwa yang actual. Film dokumenter biasanya di-shoot di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan actor dan temanya terfokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, social atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah memberi pencerahan, informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan

memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali.

### C. Pengertian Storyboard

*Storyboard* adalah sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah. Dengan *storyboard* sutradara dapat menyampaikan ide cerita kita kepada orang lain atau *crew* dengan lebih mudah dan dapat menggiring khayalan seseorang mengikuti gambar-gambar yang tersaji, sehingga menghasilkan persepsi yang sama pada ide cerita kita.

### D. Teknik Pengambilan Gambar atau Video

#### a. Sudut Pengambilan Gambar (Camera Angle)

Camera Angle adalah suatu sudut pandang dalam mengambil gambar suatu objek, pemandangan, maupun sebuah adegan. Dengan sudut tertentu dapat dihasilkan suatu *shoot* yang menarik, dengan perspektif yang unik dan menciptakan kesan tertentu pada gambar yang disajikan.

#### b. Ukuran Gambar (Frame size)

Dalam merekam gambar perlu penentuan sudut pandang/framing agar objek yang disajikan hasilnya lebih baik dan indah. Bidang pandangan/framing adalah suatu langkah pengambilan gambar yang harus menentukan luas bidang pandangan untuk suatu objek utama dan objek lainnya dalam hubungannya dengan latar belakang.

### D. Aspect Ratio

Menentukan Aspek rasio dalam produksi film/video sangat diperlukan guna memastikan film yang akan dibuat sesuai dengan media penayangannya. Ketepatan memilih aspek rasio dapat menghindari terjadinya distorsi visual, mengingat media output sangat beragam jenisnya seperti bioskop, televisi, internet, gadget dan lain sebagainya.

**E. Pengertian Pinnacle Studio 15**

*Pinnacle Studio 15* merupakan salah satu program editing yang banyak digunakan oleh para *editing video*. Kemampuannya yang cepat dalam mengolah video, disertai dengan kemudahan-kemudahan menjadikan program ini populer digunakan.

Program *Pinnacle Studio 15* pada dasarnya dibagi menjadi 3 bagian yang utama yaitu *import*, *edit*, dan *make movie*. *Import* merupakan bagian untuk proses *transfer video* dari *video source* ke dalam komputer berlangsung, prosesnya dimulai dengan pengambilan gambar dengan *camcorder*, kemudian gambar video yang telah diambil kemudian ditransfer ke dalam komputer menggunakan kabel *USB FIRE WARE* atau menggunakan peralatan lainnya.

**2. Metode Penelitian**

• **Kebutuhan Peralatan**

**Tabel 1.** Kebutuhan Peralatan

No.	Nama Alat	Spesifikasi
1.	Camera	Canon D 550
2.	Tripod	
3.	Memori kamera	Sandisk 8 GB
4.	Laptop	- Processor Intel(R) Pentium(R) - RAM 2 GB - VGA 2 GB - Hardisk 320 GB

• **Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM)**

**Tabel.2** Kebutuhan SDM





No	Jabatan	Nama

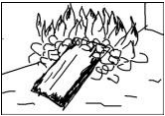

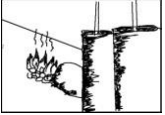
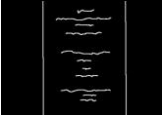
1.	Produser	Moh. Syarif H. A
2.	Sutradara	Moh. Syarif H. A
3.	Kameraman	Moh. Syarif H. A Diyan Teguh S
5.	Tata Musik	M. Arif Affandi
6.	Editor	Moh. Syarif H. A Ade tya I.M
7.	Narator	Moh. Syarif H. A

• **Tahap Pra Produksi**

Tahap ini berisikan konsep yang akan dibangun dalam pembuatan film. Perencanaan yang matang sebelum tahap produksi dapat menghemat biaya yang dikeluarkan.

**Tabel 3.**Rancangan Storyboard

Scene	Keterangan	Visual
Scene 1	Menampilkan opening dan judul	
Scene 2	Menampilkan tentang Desa Kalipucang	
Scene 3	Menceritakan profil narasumber, wawancara narasumber	
Scene 4	Menampilkan konsumen, Wawancara narasumber	

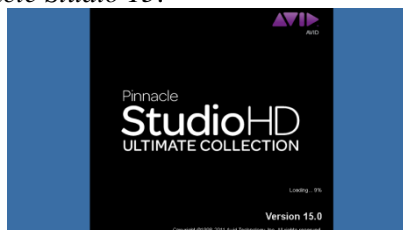
Scene	Keterangan	Visual
Scene 5	Menceritakan bahan yang digunakan	
Scene 6	Narasumber menceritakan penerus usahanya	
Scene 7	Penutup	
Scene 8	Credit tittle	

- **Tahap Produksi**

Produksi merupakan tahap lanjutan dari tahap *pra produksi*, dimana rancangan-rancangan yang sudah dibuat pada saat *pra produksi* akan dilaksanakan pada tahap ini.

- **Tahap Pasca Produksi**

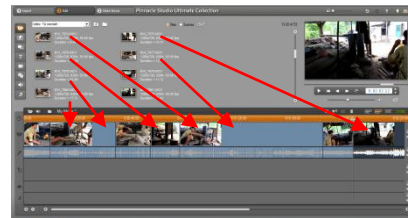
Proses ini lebih dikenal dengan proses *editing*. Setelah proses pengambilan gambar selesai maka *editor* mulai dengan proses *editing* yang tentu saja dengan acuan *sinopsis* dan *storyboard*. *Software editing* yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter “Empu Besi Yang Hampir Punah” adalah menggunakan *Pinnacle Studio 15*.



Gambar 1. *Pinnacle Studio 15*

- **Memasukan File Video Ke Timeline**

Tahap awal dengan memasukkan sebuah video ke dalam area kerja, sesudah proses import tentunya. Proses *editing* dengan memasukkan video yang telah diambil dan menggabungkan video di dalam *timeline*.



Gambar 2. Memasukan video kedalam *timeline*

- **Pemotongan (Cutting)**

Pemotongan dilakukan untuk membuang bagian gambar yang tidak sesuai dan tidak terpakai.



Gambar 3. Memotong Video

- **Transisi**

*Transisi* digunakan agar saat perpindahan *frame* agar tidak terlihat kasar. *Trasisi* ditempatkan pada sambungan antar *frame*.



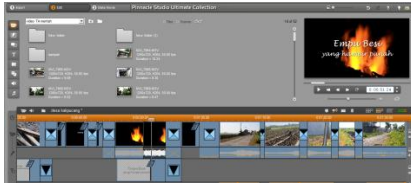
Gambar 4. *Transis*

- **Title**

*Title* disini dapat berarti *text* yang menjadi bagian dari sebuah film, penggunaan *tittle* diantaranya adalah :

- **Main Tittle**

*Main Tittle* terletak dibagian depan film atau judul utama film



Gambar 5. Main Tittle

- **Sub Tittle**

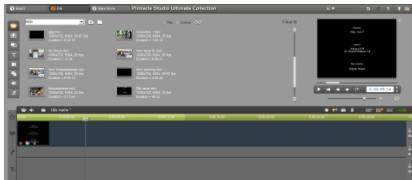
Digunakan untuk menterjemahkan dialog saat wawancara ke bahasa lain.



Gambar 6. Sub Tittle

- **Credite Tittle**

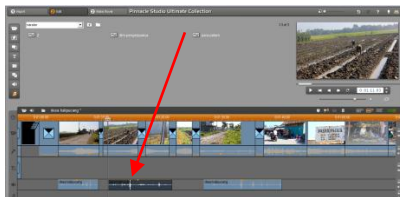
Berisi daftar nama pekerja film dan terletak di akhir film.



Gambar 7 Credite Tittle

- **Audio**

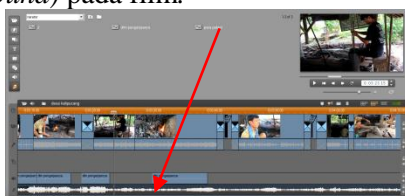
Audio disini merupakan bagian dari film yang meliputi dialog *narator*. Suara *narator* direkam dan dimasukkan pada bagian gambar yang sudah ditentukan.



Gambar 8. Audio Narator

- **Backsound**

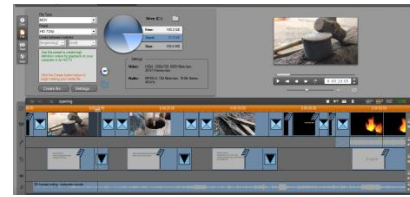
Pada proses ini musik dimasukkan pada bagian-bagian video sebagai musik latar (*backsound*) pada film.



Gambar 9. Backsound

- **Rendering**

Tahap terakhir dari proses editing adalah rendering yaitu proses penggabungan kembali file-file potongan hasil edit menjadi file film utuh.



Gambar 10. Rendering

### 3. Hasil dan Analisa

#### a. Tampilan Film Dokumenter “Empu Besi Yang Hampir Punah”



Gambar 11. Opening



Gambar 12. Judul



Gambar 13. Desa Kalipucang



Gambar 14. Profil



Gambar 15. Wawancara



Gambar 20. Credite Tittle



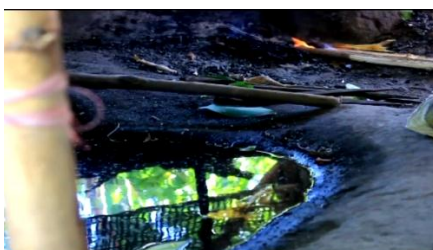
Gambar 16. Konsumen



Gambar 17. Bahan yang digunakan



Gambar 18. Penerus usaha



Gambar 19. Penutup

#### 4. Kesimpulan

Dari uraian, penjelasan dan pembahasan keseluruhan materi-materi diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai film dokumenter “Empu Besi Yang Hampir Punah” adalah dengan adanya film ini maka sangat membantu dalam penyampaian informasi kepada publik tentang pengrajin pandai besi dan masyarakat lebih mengenal tentang usaha tradisional ini sehingga diperoleh respon positif dari masyarakat dan pemerintah untuk membantu melestarikan usaha pandai besi tradisional ini.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Avid Technology, Inc. 2011. *“Including Studio, Studio Ultimate and Studio Ultimate Collection”*. Pdf Pinnacle Studio 15 Manual.
- [2] Bakti, Very. S.Kom, dkk. 2011. *“Modul Audio Visual”*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.
- [3] Chandra, Ian. 2005. *“Membuat Berbagai DVD-Video Dengan Pinnacle”*. Jakarta: Elex Medi Komputindo.
- [4] Didipu, herman. 2013. Register Bahasa Gorontalo Di Kalangan Pengrajin Pandai Besi. [Online] Tersedia: <http://hermandidipu83.blogspot.com> [1 Juli 2014].
- [5] Guritno, H., et all. 2010. *“Mengenal Film Dokumenter”*. Tegal: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- [6] Huda, Miftahul. 2012. Contoh Naskah Dokumenter dan Prosedurnya Bagian 1. [Online] Tersedia: <http://filmkalbar.wordpress.com/?s=contoh+naskah+film+dokumenter&submit=> [3 Juli 2014].
- [7] Narimo, Joko. 2014. Aspek Rasio Dalam Produksi Film. [Online] Tersedia : <http://kineKita.com/aspek-rasio-dalam-produksi-film/> [2Agustus 2014]
- [8] Tim Dosen Politeknik Harapan Bersama Tegal. 2013. *Buku Bimbingan Penelitian (TA)*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.

- [9] Wibisono, A. 2013. Film Dokumenter Pembuatan Kapal Nelayan Di Kota Tegal. Politeknik Harapan Bersama Tegal : Penelitian Tidak Diterbitkan
- [10] Wijaya, W, 2014. "*Perancangan Film Dokumenter Kain Tapis Lampung Dalam Perspektif Historis Dan Fungsi*". Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

